

Pengembangan Modul Mata Pelajaran Administrasi Umum Berbasis *Scientific Approach* ...**PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* PADA KELAS X OTKP 1 DI SMK YPM 3 TAMAN SIDOARJO****Inggit Firdaus Damayanti**Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri SurabayaEmail: inggitdamayanti10@gmail.com**Durinda Puspasari**Dosen Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri SurabayaEmail: durindapuspasari@unesa.ac.id**Abstrak**

Pengembangan modul Mata Pelajaran Administrasi Umum ini untuk mengetahui Proses Pengembangan Modul Mata Pelajaran Administrasi Umum Berbasis *Scientific Approach* Pada Kelas X OTKP 1 di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo, mengetahui Kelayakan Modul, serta mengetahui Respon Peserta Didik Kelas X OTKP 1 di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo yang telah dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis pengembangan dimana menggunakan model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun pada tahap penyebaran tidak dilakukan oleh peneliti karena modul yang dikembangkan terbatas pada tiga kompetensi dasar. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik X OKTP 1 di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo yang berjumlah 20 orang, sedangkan objek penelitian ini yaitu modul Mata Pelajaran Administrasi Umum. Instrumen penelitian ini yaitu validasi ahli dan respon peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. Proses pengembangan modul ini yaitu dilakukan tahap pendefinisian untuk mengetahui kebutuhan sebelum merancang modul seperti pada SMK YPM 3 Taman Sidoarjo tidak terdapat modul Mata Pelajaran Administrasi Umum, perancangan modul menggunakan format dari BSNP dengan menggunakan teknik adaptasi, pada pengembangan dilakukan validasi oleh ahli materi, bahasa, dan kegrafikan dimana bertujuan untuk menyempurnakan modul yang dikembangkan. Hasil validasi ahli materi memperoleh sebesar 91% dengan kategori sangat layak, hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh 97% dengan kriteria sangat layak, dan hasil validasi ahli kegrafikan memperoleh sebesar 88% dengan kriteria sangat layak. Dari hasil respon peserta didik memperoleh hasil 94% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan pada saat pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan Modul, *Scientific Approach*, Administrasi Umum**Abstract**

Development of this General Administration Subject module to determine the Scientific Approach-Based General Administration Subject Development Process in Class X OTKP 1 in YPM Vocational School 3 Taman Sidoarjo, knowing the Feasibility of Modules, and knowing the Response of Class X OTKP 1 Students at YPM 3 Taman Sidoarjo Vocational High School which has been developed. This research is a type of development research which uses a 4-D model consisting of the stages of defining, designing, developing, and distributing. However, at the dissemination stage it was not carried out by researchers because the modules developed were limited to three basic competencies. The subjects of this research are X OKTP 1 students in YPM 3 Vocational School in Sidoarjo Park, amounting to 20 people, while the object of this research is the General Administration Subject module. The instrument of this research is expert validation and student response. Data analysis techniques in this study use a Likert scale. The module development process is done by defining the stage to determine the needs before designing modules such as YPM 3 Taman Sidoarjo Vocational School there is no General Administration Subject module, module design uses the format of BSNP using adaptation techniques, on the development of material, language, expert and graphics which aim to improve the developed modules. Material validation results obtained by 91% with very feasible categories, the results of validation by linguists gained 97% with very feasible criteria, and the results of the graphic expert validation obtained 88% with very reasonable criteria. From the results of the responses, students get 94% results with very feasible criteria for use during learning.

Keywords: Modul Development, *Scientific Approach*, General Administration**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor penting bagi semua orang dimana pendidikan akan

membentuk karakter kepribadian pada manusia. Dengan kepribadian yang baik generasai muda

dapat membangun bangsa menjadi lebih baik lagi.

Menurut UUD No 20 Tahun 2003 mengatakan:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Pemerintah mengupayakan perbaikan pada sistem pendidikan di Indonesia ini, dimana adanya revisi pada Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 revisi ini mengutamakan keterkaitan antar kompetensi, selain itu lebih menguatkan pendidikan karakter pada peserta didik seperti religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri dengan *Scientific Approach*.

Dalam membantu memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, harus terdapat bahan ajar yang digunakan sebagai acuan peserta didik dalam mengarahkan aktivitas dalam proses pembelajaran serta bahan ajar dapat membantu peserta didik memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Prastowo (2015:17) mengatakan bahwa bahan ajar ialah:

“segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang sudah secara aktual dirancang secara sadar dan sistematis untuk pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Bahan ajar sendiri mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik mempelajari materi, menarik perhatian sehingga peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran. Terdapat jenis bahan ajar yang dibedakan sesuai bentuknya yaitu bahan ajar, bahan ajar pandang dengar, bahan ajar interaktif serta bahan ajar cetak (Prastowo, 2015:43).

Salah satu contoh bahan ajar cetak yaitu modul, dimana modul membuat peserta didik belajar secara mandiri, modul juga membantu keaktifan peserta didik, dan modul dijadikan alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi. Untuk memenuhi syarat tersebut modul yang dikembangkan harus berbasis *Scientific Approach* dimana sesuai dengan kurikulum 2013 revisi saat ini.

Modul ialah bahan ajar yang memuat materi yang digunakan pada proses pembelajaran yang bentuknya tertulis/cetak. Modul disusun secara sistematis berdasarkan kompetensi dan indikator yang ditentukan. Modul juga memberikan kesempatan peserta didik untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari melalui latihan yang disajikan pada modul (Hamdani, 2010:220)

Sedangkan pengertian modul ialah bentuk bahan ajar dimana disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, dimana bertujuan untuk membuat peserta didik belajar mandiri tanpa atau dengan fasilitator/guru (Prastowo, 2015:104).

Dalam penelitian Anggraini (2016) menyatakan bahwa dengan adanya modul Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Godean, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik juga mampu mencapai ketuntasan dalam belajar melalui modul. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Kusworo (2017) menjelaskan bahwa, modul efektif menaikkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

SMK YPM 3 Taman Sidoarjo merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A, dimana memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. SMK YPM 3 Taman Sidoarjo memiliki program keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Multimedia. SMK YPM 3 Taman Sidoarjo sudah menerapkan Kurikulum 2013 revisi terbaru.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada kelas X OTKP 1, karena pada kelas X OKTP 1 belum dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dimana dibuktikan langsung oleh peneliti pada saat observasi.

Selain itu, kelas X OTKP 1 terdapat peserta didik yang pasif karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, berbicara dengan peserta didik lain, dan tidak merespon pertanyaan yang disampaikan guru mengenai materi yang disampaikan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada Mata Pelajaran Administrasi Umum tepatnya pada 3 kompetensi dasar, karena Kompetensi Dasar Memilih Peralatan Kantor dalam Kegiatan Administrasi, Menerapkan Tata Ruang Kerja/Kantor (*Office Layout*), dan Mengevaluasi Kegiatan Administrasi Kantor karena beberapa kompetensi dasar tersebut wajib ditempuh oleh kelas X. Selain itu, kompetensi dasar tersebut berguna pada saat peserta didik berada di dunia kerja yang berkaitan dengan kegiatan kantor seperti mengolah data, menghimpun, menghitung, menggandakan, menyimpan, dll, serta mampu melakukan penataan tata ruang kantor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada SMK YPM 3 Taman Sidoarjo tidak terdapat modul pada Mata Pelajaran Administrasi Umum sehingga dikembangkan modul Administrasi Umum berbasis *Scientific Approach*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan modul Mata Pelajaran Administrasi Umum berbasis *scientific approach*, untuk mengetahui kelayakan dan respon peserta didik kelas X OTKP 1 terhadap modul yang dikembangkan.

Belajar merupakan suatu proses usaha perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan, dimana hasil dari suatu pengalaman berinteraksi dengan (Slameto, 2010:2). Pendapat lain mengatakan, belajar ialah kegiatan dimana mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku atau sikap, serta menguatkan kepribadian. Belajar membuat seseorang menjadi mengetahui sebuah pengetahuan (Suyono & Hariyanto, 2014:9).

Selain pengertian belajar yang sudah dijelaskan, terdapat pengertian belajar menurut pakar dari luar negeri, diantaranya: 1) Hilgard dan Bower mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan sifat individu yang disebabkan oleh pengalaman secara berulang-ulang.; 2) Gagne berpendapat bahwa belajar terjadi jika terjadi stimulus serta ingatan yang mempengaruhi perubahan sikap dari waktu ke waktu; 3) Morgan juga mengungkapkan belajar yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi dari suatu pengalaman; 4) Witherington berpendapat bahwa belajar merupakan suatu perubahan kepribadian dimana berupa kebiasaan, sikap, dan kecakapan; 5) Travers juga berpendapat bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku Thobroni (2016:18).

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kumpulan yang diatur yaitu terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur dimana saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007:57). Pembelajaran mempunyai maksud dimana peserta didik atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat dari kegiatan belajar. Peserta didik dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah (Thobroni, 2016:17).

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui latihan dan pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses mencapai tujuan untuk terjadinya suatu perubahan, perubahan yang dimaksud yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dan bermanfaat.

Prastowo (2015:17) mengemukakan bahwa bahan ajar ialah:

“segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang sudah secara aktual dirancang secara sadar dan sistematis untuk pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Sedangkan Lestari (2013:1) berpendapat bahwa bahan ajar yaitu:

“seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya”.

Melalui pengertian diatas, dapat diketahui bahwa bahan ajar ialah seperangkat alat pembelajaran yang disusun secara sistematis dimana di dalamnya terdapat materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang memuat materi untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar, dimana modul dikemas secara (Daryanto, 2013:9).

Modul ialah bentuk bahan ajar dimana disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, dimana bertujuan untuk membuat peserta didik belajar mandiri tanpa atau dengan fasilitator/guru (Prastowo, 2015:104).

Pendapat lain mengatakan bahwa modul memberikan kesempatan peserta didik untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari melalui latihan yang disajikan pada modul (Hamdani, 2010:220).

Dari beberapa kesimpulan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik untuk membantu peserta didik belajar mandiri serta mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran Administrasi Umum merupakan mata pelajaran baru dimana terdapat di Kurikulum 2013 revisi. Terdapat Kompetensi Dasar pada mata Pelajaran Administrasi Umum, diantaranya Menerapkan penggunaan peralatan kantor dalam kegiatan administrasi, Menerapkan tata ruang kantor (*Office Layout*), dan Mengevaluasi kegiatan administrasi kantor.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Devepoment*),

dimana metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Sugiyono, 2017:28). Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4D, dimana model ini terdapat empat tahapan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), serta penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2015:93).

Dalam model 4D ini terdiri dari pendefinisian (*define*) yang meliputi analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis, konsep, dan analisis tujuan. Perancangan (*design*) terdiri dari pemilihan format dan desain modul. Pengembangan (*development*) meliputi validasi ahli dan uji coba terbatas pada peserta didik. Penyebaran (*dissiminate*) tidak dilakukan karena terbatas pada tiga kompetensi dasar.

Berdasarkan urutan pada tahap 4D, tahap pengembangan ini akan menghasilkan bahan ajar berupa modul maka akan diminta kritik dan saran untuk perbaikan modul dimana hal tersebut dilakukan oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Pada tahap pengembangan terdiri dari: 1) Validasi ahli materi dimana akan mengkoreksi materi pada modul Mata Pelajaran Administrasi Umum yang akan dikembangkan; 2) Validasi ahli materi akan memberikan kritik dan saran mengenai tata bahasa yang ada pada modul Mata Pelajaran Administrasi Umum yang akan dikembangkan; 3) Validasi ahli kegrafikan akan memberikan kritik dan saran mengenai desain isi modul dan tipografi pada modul yang dikembangkan; 4) Analisis data dan revisi yang dilakukan berdasarkan masukan dan saran yang dituliskan oleh validator pada lembar validasi ahli materi, bahasa, dan kegrafikan; 5) Hasil validasi yang dilakukan oleh validator materi, bahasa, dan kegrafikan akan diolah sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan; 6) Uji coba terbatas pada kelas X OTKP 1 di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo dilakukan pada 20 peserta didik; 7) Kelayakan modul Mata

Pelajaran Administrasi Umum dinilai berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan.

Instrumen penelitian akan diisi oleh ahli materi yang ditujukan pada dosen Fakultas Ekonomi untuk mendapatkan kritik dan saran mengenai draf awal untuk dilakukan penyempurnaan pada modul. Lembar validasi materi akan diisi oleh satu dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dan satu guru Mata Pelajaran Administrasi Umum. Lembar validasi bahasa akan diisi oleh satu dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan satu guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui kritik dan saran dimana bertujuan untuk menyempurnakan modul yang dikembangkan. Lembar validasi ahli kegrafikan dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan. Adapun skala penilaian validasi ahli materi, bahasa, dan kegrafikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Skala Penilaian

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan, 2016:13

Lembar respon peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai modul yang dikembangkan. Persentase penilaian diperoleh skala guttman dimana dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Skala Penilaian

Jawaban	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan, 2016:16

Analisis validasi materi, bahasa, dan kegrafikan yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, bahasa, dan kegrafikan kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Validasi}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan, 2016:13

Analisis lembar respon peserta didik yang diperoleh pada saat pengisian lembar respon yang dilakukan oleh peserta didik lalu dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Validasi}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan, 2016:13

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis validasi ahli materi, bahasa, kegrafikan dan respon peserta didik yang menggunakan rumus tersebut akan diperoleh kelayakan pada modul Mata Pelajaran Administrasi Umum pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80 %	Layak
41% - 60 %	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Tidak layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan, 2016:15

Berdasarkan perhitungan lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan serta lembar respon peserta didik. Modul dikatakan layak apabila memperoleh persentase sebesar $\geq 61\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Proses Pengembangan Modul Mata Pelajaran Administrasi Umum

Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap pendefinisian terdapat tahapan dimana untuk menetapkan kebutuhan sebelum merancang modul pembelajaran, diantaranya:

a. Analisis Ujung Depan

SMK YPM 3 Taman Sidoarjo menerapkan kurikulum 2013 revisi, tetapi pada SMK YPM 3 Taman Sidoarjo tidak terdapat modul terutama pada Mata Pelajaran Administrasi Umum kemudian menganalisis Kompetensi Dasar yaitu Memilih Peralatan Kantor dalam Kegiatan Administrasi, Menerapkan Tata Ruang Kerja/Kantor (*Office Layout*), dan Mengevaluasi Kegiatan Administrasi Kantor.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, dimana karakteristik tersebut diketahui melalui wawancara bersama Ibu Siti Lailatul Ulfa, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Administrasi Umum dengan data sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas X OTKP 1 SMK YPM 3 Taman Sidoarjo berusia rata-rata 15-16 tahun yang berjumlah 34 peserta didik; 2) Peserta didik kelas X OTKP 1 SMK YPM 3 Taman Sidoarjo menyukai sesuatu yang menarik perhatian pada saat pembelajaran, misalnya modul dengan desain yang menarik dikarenakan peserta didik kelas X OTKP 1 tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi; 3) Peserta didik kelas X OTKP 1 tidak mempunyai modul yang digunakan saat pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi dari

guru sehingga membuat mereka tidak aktif saat pembelajaran.

c. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan pada penyusunan isi materi dan latihan soal dimana diberikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Penyusunan soal-soal harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Analisis tugas bertujuan untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran. Analisis tugas berupa tes formatif dan tes sumatif pada setiap kegiatan pembelajaran yang berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Selain itu terdapat permainan yang berkaitan dengan materi seperti mencari kata, mencocokkan gambar.

d. Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk mengetahui konsep yang akan diajarkan pada Kompetensi Dasar Memilih Peralatan Kantor dalam Kegiatan Administrasi, Menerapkan Tata Ruang Kerja/Kantor (*Office Layout*), dan Mengevaluasi Kegiatan Administrasi Kantor. Analisis konsep disusun sesuai indikator sehingga muncul sub pokok bahasan secara sistematis serta disesuaikan dengan Kompetensi Dasar Memilih Peralatan Kantor dalam Kegiatan Administrasi, Menerapkan Tata Ruang Kerja/Kantor (*Office Layout*), dan Mengevaluasi Kegiatan Administrasi Kantor yang diuraikan secara terperinci.

e. Analisis Tujuan

Analisis tujuan dilakukan sebagai dasar dalam pengembangan modul Mata Pelajaran Administrasi Umum.

Tahap Perancangan (*design*)

Pada tahap perancangan bertujuan untuk menyiapkan bahan ajar berupa modul pada Mata Pelajaran Administrasi Umum. Tahap perancangan diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan Format Modul

Format modul diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada penyusunan pengembangan modul yang pertama dilakukan yaitu penyusunan tujuan dan format modul. Penyusunan tujuan dilaksanakan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai dasar pada penyusunan materi dan soal pada modul Mata Pelajaran Administrasi Umum.

b. Desain Modul

Desain modul terdiri dari bagian awal modul, bagian isi modul, dan bagian akhir modul.

Tahap Pengembangan (*develop*)

Pada tahap ini terdapat draf modul yang akan divalidasi oleh ahli materi lalu dilakukan revisi oleh peneliti sesuai dengan saran dan komentar para ahli.

Validasi pada modul dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan dimana dengan memberikan tanda (√) pada kolom penilaian di lembar validasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada lembar validasi, peneliti memperbaiki modul sesuai dengan saran dan komentar para ahli. Revisi dari validator 1 dengan menambah kata-kata motivasi pada modul. Revisi dari validator 2 yaitu dengan memperjelas kegiatan 5M pada modul. Revisi dari ahli bahasa validator 3 yaitu dengan memperbaiki penulisan dan tanda baca pada modul. Revisi dari ahli bahasa validator 4 yaitu dengan mencetak garis miring pada kata asing. Revisi dari ahli kegrafikan validator 5 yaitu dengan menambah tes sumatif pada evaluasi di modul. Pada tahap penyebaran (*dissiminate*) tidak dilakukan karena modul hanya terbatas pada tiga kompetensi dasar.

Kelayakan Modul Mata Pelajaran Administrasi Umum

Hasil rata-rata validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Analisis Validasi Modul oleh
Validator

No	Komponen yang Dinilai	% (Persentase)	Kriteria Kelayakan Modul
1	Kelayakan Isi dan Penyajian	91%	Sangat Layak
2	Kelayakan Bahasa	97%	Sangat Layak
3	Kelayakan Kefrafikan	88%	Sangat Layak
Rata-rata Komponen		92%	Sangat Layak

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari komponen kelayakan isi dan penyajian diperoleh persentase 91% dengan kriteria sangat layak. Pada komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase 97% dengan kriteria sangat layak, serta pada komponen kegrafikan diperoleh hasil 88% dengan kriteria sangat layak, dan dengan total keseluruhan 92%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Administrasi Umum.

Respon Peserta Didik Terhadap Modul Mata Pelajaran Administrasi Umum

Respon peserta didik terhadap Modul Mata Pelajaran Administrasi Umum dilakukan dengan uji coba terbatas pada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo. Aspek yang dinilai yaitu komponen kelayakan isi, bahasa dan kegrafikan. Teknik penilaian dilakukan dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pemahaman peserta didik. Hasil uji coba terbatas pada peserta didik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Uji Coba Terbatas

No	Komponen yang Dinilai	% (Persentase)	Kriteria Kelayakan Modul
1	Aspek Isi dan Penyajian	97%	Sangat Layak
2	Aspek Kebahasaan	93%	Sangat Layak
3	Aspek Kegrafikan	88,3%	Sangat Layak
Rata-rata Komponen		94%	Sangat Layak

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat dari aspek isi dan penyajian diperoleh persentase 97% dengan kriteria sangat layak, dari aspek kebahasaan diperoleh persentase sebesar 93% dengan kriteria sangat layak, serta dari aspek kegrafikan diperoleh persentase sebesar 88,3% dengan kriteria sangat layak, dan rata-rata aspek diperoleh sebesar 94% dengan kriteria sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Mata Pelajaran Administrasi Umum.

PENUTUP

Kesimpulan

Proses pengembangan modul Mata Pelajaran Administrasi Umum ini menggunakan jenis penelitian *R&D (Research and Development)* dengan model 4-D yaitu, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun, pada tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Pengembangan ini telah menghasilkan sebuah produk yaitu Modul Mata Pelajaran Administrasi Umum Berbasis *Scientific Approach* dimana modul ini terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data,

menalar, serta mengkomunikasikan. Pada modul terdapat permainan yang membuat peserta didik tertarik untuk memahami materi seperti mencocokkan gambar dan mencari kata.

Kelayakan modul dilihat dari perolehan rata-rata hasil analisis secara keseluruhan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, serta ahli kegrafikan. Hasil analisis validasi materi diperoleh persentase 91% dengan kriteria sangat layak, pada analisis bahasa diperoleh persentase sebesar 97% dengan kriteria sangat layak, serta ahli kegrafikan sebesar 88% dengan kriteria sangat layak, dari komponen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 92% dengan kriteria sangat layak.

Hasil coba dilakukan pada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo, pada aspek isi dan penyajian diperoleh persentase sebesar 97% dengan kriteria sangat layak, aspek kebahasaan diperoleh persentase sebesar 93% dengan kriteria sangat layak, dan pada aspek kegrafikan diperoleh persentase 88,3% dengan kriteria sangat layak. Dari ketiga aspek tersebut diperoleh rata-rata sebesar 92% dengan kriteria sangat layak.

Saran

Pada modul terdapat tiga kompetensi dasar, diharapkan pada penelitian selanjutnya mengembangkan modul pada semua kompetensi dasar.

Pada penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*), diharapkan pada penelitian selanjutnya dengan jenis penelitian yang sama mengembangkan sampai tahap penyebaran (*disseminate*)

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Model Student Company di SMK Negeri 1 Godean

Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gaya Media.

Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Kusworo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Lestari. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia Permata.

Muhammad Thobroni. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Oemar Hamalik. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.

Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (n.d.). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Raneka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thobroni. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).